



## ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh4401>

## Pengaruh Penerapan 5R (*Housekeeping*) terhadap Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Perawat di Ruang Perawatan

<sup>K</sup>Irfandi Rahman<sup>1</sup>, Irawati<sup>2</sup>, M Faizal Arianto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Keperawatan, STIKES Papua

<sup>2, 3</sup>Kesehatan Masyarakat, STIKES Papua

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [irfandirahman477@gmail.com](mailto:irfandirahman477@gmail.com)

[irfandirahman477@gmail.com](mailto:irfandirahman477@gmail.com)<sup>1</sup>, [irawatistikes@gmail.com](mailto:irawatistikes@gmail.com)<sup>2</sup>, [faizal.arianto@gmail.com](mailto:faizal.arianto@gmail.com)<sup>3</sup>  
(082333311107)

## ABSTRAK

Budaya K3 rumah sakit merupakan terciptanya budaya lingkungan 5R sehat, aman, dan bebas terhadap *hazard* dan *risk* yang dapat meningkatkan efektifitas, efisiensi dan produktif. *International Labour Organization* tahun 2013, 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Penerapan 5R akan membuat pelayanan kesehatan lebih nyaman dan aman dan meningkatkan kualitas rumah sakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan 5R (*housekeeping*) terhadap perilaku keselamatan di RSUD Sele Be Solu Kota Sorong, dan Untuk mengetahui pengaruh penerapan 5R (*housekeeping*) terhadap perilaku kesehatan di RSUD Sele Be Solu Kota Sorong. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik, dengan metode penelitian eksperimen semu dengan rancangan *one group pre test* dan *post test* observasi, sampel adalah 71 perawat. Hasil pre dan post dengan uji statistik *wilcoxon test* diperoleh nilai  $p = 0.002$  jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0.05$ , maka  $p < \alpha$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan 5R dalam perilaku K3 terhadap perawat di ruang perawatan RSUD Sele Be Solu Kota Sorong. Kesimpulan ada pengaruh penerapan 5R terhadap K3 pada perawat di ruang perawatan RSUD Sele Be Solu Kota Sorong, dan penerapan budaya 5R akan menjadikan RS lebih maju dan berkembang sehingga mempunyai daya saing yang lebih tinggi. Saran diharapkan perawat di ruangan perawatan menerapkan perilaku 5R dalam K3 untuk meningkat proses perawatan, keamanan, dan kenyamanan pasien, dan diharapkan dapat dikembangkan peneliti selanjutnya.

Kata kunci : Penerapan 5R; perilaku; keselamatan; kesehatan kerja

## PUBLISHED BY :

Public Health Faculty  
Universitas Muslim Indonesia

## Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

## Email :

[jurnal.woh@gmail.com](mailto:jurnal.woh@gmail.com), [jurnalwoh.fkm@umi.ac.id](mailto:jurnalwoh.fkm@umi.ac.id)

## Phone :

+62 85397539583

## Article history:

Received 12 July 2020

Received in revised form 10 July 2021

Accepted 10 July 2021

Available online 25 October 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*Hospital occupational health and safety culture is the creation of a culture of a 5R environment that is healthy, safe, and free from hazards and risks that can increase effectiveness, efficiency and productivity. International Labor Organization in 2013 found that 1 worker in the world dies every 15 seconds due to work accidents and 160 workers experience work-related illness. The implementation of the 5R will make health services more comfortable and safe and improve the quality of the hospital. The purpose of this study was to determine the effect from implementation of 5R (housekeeping) on safety behavior in RSUD Sele Be Solu, Sorong City, and to determine the effect of implementing 5R (housekeeping) on health behavior in RSUD Sele Be Solu, Sorong City. This type of research is descriptive analytic, with a quasi-experimental research method with one group pre test and post test observation design, the sample is 71 nurses. The pre and post results with the Wilcoxon statistical test obtained p value = 0.002 if compared with the value = 0.05, then  $p < \alpha$ . This shows that there is an effect of the implementation of 5R in K3 behavior towards nurses in the treatment room at RSUD Sele Be Solu, Sorong City. The conclusion that there is an effect of implementing 5R on Occupational Health and Safety of nurses in the nursing room Sele Be Solu Hospital, Sorong City, and the application of the 5R culture will make the hospital more advanced and developing so it has higher competitiveness. Suggestions are expected that nurses in the nursing room apply 5R behavior in Hospital Occupational Health and Safety to improve the care process, safety and patient comfort, and it is expected that further researchers can develop it.*

*Keywords: 5R implementation; behavior; occupational health and safety*

---

**PENDAHULUAN**

Budaya K3 Rumah Sakit merupakan terciptanya budaya lingkungan yang Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin (5R) sehat, aman, dan bebas terhadap potensi *hazard* dan *risk* yang dapat meningkatkan efektifitas, efisiensi dan produktif. Berdasarkan PMK RI No. 66 tahun 2016, bahwa di rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat merupakan tempat kerja yang memiliki risiko tinggi terhadap keselamatan dan kesehatan Sumber Daya Manusia (SDM) rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan rumah sakit. 5R dikenal sebagai salah satu budaya kerja, yaitu; Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin.<sup>1</sup>

*International Labour Organisation* (ILO) menyatakan setiap tahun sebanyak 2 juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan.<sup>2</sup> ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun.<sup>3</sup> Menurut Heinrich bahwa 88% kecelakaan disebabkan perbuatan atau tindakan tidak aman dari manusia (*unsafe act*), sedangkan sisanya disebabkan hal-hal yang tidak berkaitan dengan kesalahan manusia, yaitu 10% disebabkan kondisi yang tidak aman (*unsafe condition*) dan 2% disebabkan takdir Tuhan.<sup>4</sup> Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan tahun 2019 mencatat, Indonesia pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan mencapai 123.041 kasus, sementara sepanjang 2018 mencapai 173.105 kasus dengan klaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) sebesar Rp 1.2 triliun. Kecelakaan kerja juga mempengaruhi indeks pembangunan manusia dan daya saing nasional.<sup>5</sup>

Bahaya potensial di rumah sakit yang disebabkan oleh faktor biologi (virus, bakteri, jamur, parasit); faktor kimia (*antiseptic*, *reagen*, gas anestesi); faktor ergonomi (lingkungan kerja, cara kerja, dan posisi kerja yang salah); faktor fisik (suhu, cahaya, bising, listrik, getaran dan radiasi); faktor psikososial (kerja bergilir, beban kerja, hubungan sesama pekerja/atasan) dapat mengakibatkan penyakit dan kecelakaan akibat kerja.<sup>6</sup> Elyanti menyatakan dukungan pihak manajemen dalam penerapan 5R oleh perawat, seperti memberikan *reward* secara bergilir kepada perawat yang memiliki perilaku 5R terbaik

dan dilakukan sosialisasi agar perawat yang memiliki *reward* tersebut memiliki rasa bangga.<sup>7</sup>

Penerapan 5R dapat mempengaruhi perilaku K3, pengetahuan luas dan sikap positif terhadap penerapan 5R akan memiliki kesadaran tinggi untuk berperilaku K3 karena pentingnya K3 di dalam kehidupan, mengetahui resiko apa yang akan dihadapi apabila tidak memperhatikan K3 dan sepenuhnya menerima aturan-aturan yang harus dipenuhi agar tercipta keselamatan 5R.<sup>1</sup> Penerapan 5R memberikan petugas kesehatan merasa nyaman dan aman dalam memberikan pelayanan kesehatan dan meningkatkan kualitas rumah sakit.

RSUD Sele Be Solu dalam menerapkan perilaku K3 dalam peningkatan kualitas dan mutu dengan melakukan penerapan budaya 5R (ringkas, rapi, resik, rawat dan rajin) untuk meminimalisir potensi-potensi *hazard* di lingkungan rumah sakit yang mewujudkan lingkungan bersih dan sehat. Budaya 5R diterapkan untuk menjadikan suatu rumah sakit maju dan berkembang sehingga mempunyai daya saing yang lebih tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan 5R terhadap perilaku K3 pada perawat di ruangan perawatan RSUD Sele Be Solu Kota Sorong. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi perbaikan untuk kesehatan dan produktifitas kerja di unit perawatan inap.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif analitik. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan *one group pre test-post test* observasi dilakukan sebanyak 5 kali setelah dilakukan perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan perawat di ruangan perawatan RSUD Sele Be Solu Kota Sorong, pada bulan Agustus-Oktober 2020. Populasi penelitian ini adalah perawat di ruang rawat inap (Ruangan Melati, Matahari, Anggrek, Ester, dan Asoka) RSUD Sele Be Solu dengan sebanyak 71 orang.<sup>8</sup> Sampel penelitian ini adalah seluruh perawat ruangan perawatan inap di RSUD Sele Be Solu. Penentuan sampel menggunakan teknik total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Analisis data meliputi; analisis univariat dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian ini untuk melihat pengaruh 5R terhadap perilaku K3. Analisis bivariate untuk mengetahui pengaruh penerapan 5R terhadap perilaku K3 dianalisa dengan menggunakan uji.

## HASIL

### Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur Perawat di RSUD Sele Be Solu Kota Sorong dengan Penerapan 5R terhadap Perilaku K3

Umur	n	%
21-31	43	60.6
32-55	28	39.4
Total	71	100.0

Tabel 1 menunjukkan responden berdasarkan umur dimana terbanyak yaitu umur 21-31 tahun sebanyak 43 responden (60.6%), dan umur terendah 32-55 tahun sebanyak 28 responden (39.4%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin Perawat di BLUD RSUD Sele Be Solu Kota Sorong dengan Penerapan 5R terhadap Perilaku K3

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	18	25.4
Perempuan	53	74.6
Total	71	100.0

Tabel 2 menunjukkan responden berdasarkan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 53 responden (74.6%), dan responden berjenis laki-laki sebanyak 18 responden (25.4%).

Tabel.3 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Pendidikan Perawat di BLUD RSUD Sele Be Solu Kota Sorong dengan Penerapan 5R terhadap Perilaku K3

Pendidikan	n	%
DIII	41	57.7
DIV	2	2.8
S1	2	2.8
S1+Ners	26	36.6
Total	71	100.0

Tabel 3 menunjukkan responden berdasarkan pendidikan DIII sebanyak 41 responden (57.7%), S1+Ners 26 responden (36.6%), pendidikan DIV 2 responden (2.8%), dan S1 2 responden (2.8%).

Tabel.4 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Status PNS/Non PNS Perawat di BLUD RSUD Sele Be Solu Kota Sorong dengan Penerapan 5R terhadap Perilaku K3

Status PNS/Non PNS	n	%
PNS	29	40.8
Non PNS	42	59.2
Total	71	100.0

Tabel 4 menunjukkan responden berdasarkan status pekerjaan Non PNS sebanyak 42 responden (59.2%), dan PNS 29 responden (40.8%).

Tabel.5 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Lama Kerja Perawat di BLUD RSUD Sele Be Solu Kota Sorong dengan Penerapan 5R terhadap Perilaku K3

Lama Kerja	n	%
1-5 Tahun	39	54.9
6-10 Tahun	32	45.1
Total	71	100.0

Tabel 5 menunjukkan responden berdasarkan lama kerja 1-5 tahun sebanyak 39 responden (54.9%), dan lama kerja 6-10 tahun sebanyak 32 responden (45.1%).

**Analisis Bivariat.**

Tabel 6. Pengaruh Penerapan 5R dalam Perilaku K3 terhadap Perawat di Ruang Perawatan RSUD Sele Be Solu Kota Sorong.

	n	Median (minimum-maksimum)	P
Pre Test Perilaku 5R	71	125 (107-149)	0.002
Post Test Perilaku 5R	71	131 (110-149)	

*Test Statistics*

	Post Test Perilaku 5R dalam K3 - Pre Test Perilaku 5R dalam K3
Z	-3.162a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

Tabel 6 didapatkan data pengaruh penerapan 5R terhadap K3 *pre* dan *post* dengan uji statistik *Wilcoxon Test* di peroleh nilai  $p = 0.002$  jika di bandingkan dengan nilai  $\alpha = 0.05$ , maka  $p < \alpha$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan 5R terhadap perilaku K3 pada perawat di ruang perawatan RSUD Sele Be Solu Kota Sorong.

Tabel 7 Pengaruh penerapan 5R dalam perilaku K3 terhadap perawat di Ruang Perawatan RSUD Sele Be Solu Kota Sorong.

	n	Median (minimum-maksimum)	Rerata $\pm$ s.b.	P
Pre Test Perilaku 5R	71	125 (107-149)	128.75 $\pm$ 12.45	0.002
Post Test Perilaku 5R	71	131 (110-149)	133.14 $\pm$ 9.38	

Tabel 7 didapatkan data pengaruh penerapan 5R terhadap K3 *pre* dan *post* dengan uji statistik *Wilcoxon Test* di peroleh nilai  $p = 0.002$  jika di bandingkan dengan nilai  $\alpha = 0.05$ , maka  $p < \alpha$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan 5R terhadap perilaku K3 pada perawat di ruang perawatan RSUD Sele Be Solu Kota Sorong.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada perawat di ruang perawatan RSUD Sele Be Solu Kota Sorong. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penerapan 5R terhadap perilaku K3 pada perawat di ruang perawatan RSUD Sele Be Solu Kota Sorong. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mahawati tahun 2020, bahwa terdapat pengaruh penerapan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin) antara perilaku K3 dalam pencegahan Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan Kecelakaan Akibat Kerja (KAK).<sup>9</sup>

Penerapan K3 dan 5R dengan pendekatan OSHAS 18001 menyebutkan adanya pengaruh penerapan 5R terhadap produktivitas kerja.<sup>9</sup> Penerapan 5R sangat bermanfaat bagi tim atau organisasi, yaitu : 1) meningkatkan produktivitas karena pengaturan tempat kerja yang lebih efisien; 2) meningkatkan kenyamanan karena tempat kerja selalu bersih dan menjadi luas/lapang; 3) mengurangi bahaya di tempat kerja karena kualitas tempat kerja yang bagus/baik, dan; 4) menambah penghematan karena menghilangkan berbagai pemborosan di tempat kerja.<sup>10</sup> Selain itu penerapan 5R atau 5S di tempat kerja berdampak positif terhadap kondisi lingkungan kerja dan kesehatan kerja.<sup>11</sup>

Penelitian ini searah dengan penelitian Elyanti tahun 2017 yang menunjukkan terdapat hasil positif

terhadap penerapan 5R terhadap perilaku K3 di tempat kerja.<sup>7</sup> Penerapan budaya 5R yang telah dicanangkan oleh perusahaan akan menghasilkan sebuah budaya kerja yang efektif, efisien, produktif dan menjunjung tinggi keselamatan kerja. Budaya 5R sebagai budaya kerja salah satu konsep. Konsep ini sederhana, mudah dipahami dan langkah awal penyebarluasan budaya 5R di rumah sakit atau tempat kesehatan lainnya.<sup>12</sup>

Perilaku 5R merupakan salah satu metode dalam meningkatkan kebiasaan positif para pekerja dengan cara membangun dan memelihara sebuah lingkungan kerja yang bermutu. Program penerapan 5R adalah metodologi penciptaan dan pemeliharaan lingkungan kerja secara baik, bersih, efektif, dan berkualitas tinggi di tempat kerja dan dapat menjadi indikator apakah suatu pekerjaan akan berjalan lancar atau tidak.<sup>1</sup> Penerapan 5R dapat dilakukan seiring dengan peningkatan kedisiplinan lingkungan sekitar tempat pekerjaan, dimulai dengan penyederhanaan penyimpanan peralatan yang diperlukan di lingkungan kerja, rapi dalam penataan, resik, rawat dan dirawat serta dilakukan secara terus menerus akan menjadikan sebuah tempat kerja yang menyenangkan melalui pembentukan disiplin kerja.<sup>9</sup>

Program 5R tersebut sangat berkaitan erat dengan masalah K3, termasuk benang merah yang ada di dalam standar OHSAS 80001, seperti tentang elemen implementasi dari sistem manajemen K3 menurut OHSAS 80001, yang diimplementasikan dalam Gerakan 5R baik untuk bangunan gedung perkantoran, rumah sakit, maupun pabrik, laboratorium dll.<sup>13</sup> Program 5R menjadi pondasi bagi pembentukan budaya K3 karena menjadi program yang paling sederhana ini bisa dilakukan secara sedikit demi sedikit namun berkelanjutan (*gradual continuous improvement*), menuju target nihil kecelakaan (*zero accident*).<sup>1</sup>

Penerapan 5R lingkungan rumah sakit pertama ringkas yaitu lakukan cek barang, tetapkan kategori barang yang digunakan dan tidak digunakan, beri label warna merah untuk barang yang tidak digunakan, siapkan tempat untuk menyimpan/membuang/memusnahkan barang-barang yang tidak digunakan, pindahkan barang yang berlabel merah ke tempat yang telah ditentukan. Kedua rapi yaitu rancangan metode penempatan barang, sehingga mudah untuk diperlukan, barang ditempatkan yang telah dirancang dan disediakan, beri label/identifikasi. Ketiga resik yaitu menyiapkan sarana kebersihan di ruangan perawatan, pembersihan tempat kerja, pelestarian resik. Keempat rawat yaitu dengan menetapkan standar kebersihan, penempatan, penataan, dan komunikasikan ke setiap tenaga kesehatan. Kelima rajin yaitu target bersama, teladan atasan, hubungan/komunikasi di lingkungan rumah sakit, kesempatan belajar.

Penerapan 5R merupakan budaya tentang bagaimana seseorang memperlakukan tempat kerjanya secara benar dan meningkatkan produktivitas kerja di rumah sakit dengan menerapkan perilaku 5R dalam K3 disetiap ruangan perawatan dalam memberikan pelayanan dan asuhan keperawatan yang aman dan nyaman ke pasien. Penerapan budaya 5R di rumah sakit akan memberikan dampak dalam meningkatkan kualitas dalam pelayanan di bidang kesehatan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan bahwa ada pengaruh penerapan 5R terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada perawat di ruang perawatan BLUD RSUD Sele Be Solu Kota Sorong, dan budaya 5R diterapkan

akan menjadikan RSUD Sele Be Solu Kota Sorong maju dan berkembang sehingga mempunyai daya saing yang lebih tinggi. Saran diharapkan perawat di ruangan perawatan menerapkan perilaku 5R dalam K3 untuk meningkat proses perawatan, keamanan, dan kenyamanan pasien, dan diharapkan dapat dikembangkan peneliti selanjutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Diputra MNA. Pengaruh Penerapan 5R Terhadap Perilaku K3 Di SMK Kartini Jodoh Batam. Jurnal Pendidikan Teknik Mekatronika. 2017;7(3).
2. Fachrin SA, Haeruddin H, Rahman I. Faktor Yang Mempengaruhi Kelelahan Kerja Pada Petugas Kebersihan Di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Kota Makassar. Window of Health: Jurnal Kesehatan. 2019:256-65.
3. Kemenkes R. Orang Pekerja Di Dunia Meninggal Setiap 15 Detik Karena Kecelakaan Kerja. Dari: [www.depkes.go id](http://www.depkes.go.id)[22 Maret 2017].
4. Halede, N. (2018). Relationship Knowledge Management with Nurse Performance In Inpatient Room Makassar Unhas Hospital. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 125-132. <https://doi.org/https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.39>
5. Widiyanto S. Kecelakaan Kerja 2018 Mencapai 173.105 Kasus. Diakses dari <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/2019/01/15/kecelakaan-kerja-2018-mencapai-173105-kasus>, february. 2019.
6. Ardini S. Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petugas Instalasi Sanitasi dan K3 di Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2018. 2018.
7. Elyanti N. Determinan Perilaku 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) pada Perawat Kelas III di RSUD Pasar Rebo Jakarta Tahun 2017: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, 2017; 2017.
8. Profil Blud Rsud Sele Be Solu Kota Sorong Papua Barat. 2019.
9. Mahawati E, Ernita D. Analisis Penerapan Konsep 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Dalam Pencegahan Penyakit Akibat Kerja Di Unit Filing RSUD Dr. M. Ashari Pematang. VISIKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2020;19(2).
10. Liliana C. Implementasi Budaya 5R di Lembaga Pemerintah K Jakarta. Jurnal Utilitas. 2018;4(1):24-33.
11. Cierniak-Emerych A, Golej R, editors. Effect of Implementation of the 5S Practices on Working Conditions and Health of Employees. International Conference on Computational Collective Intelligence; 2019: Springer.
12. Jamaludin E. Perbedaan Lama Waktu Pencarian Peralatan Tangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Pada Bengkel Umum Sepeda Motor Di Kecamatan Ungaran Barat: Universitas Negeri Semarang; 2014.
13. Waluyo P. Analisis Penerapan Program K3/5 R di PT. X Dengan Pendekatan Standar OHSAS 18001 Dan Statistik Tes U Mann-Whitney Serta Pengaruhnya Pada Produktivitas Karyawan. Jurnal Standardisasi. 2011;13(3):192-200.